

EVALUASI KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

**(Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)**

Andika Hidayatullah

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Andikahidayatullah9@gmail.com*

Dosen Pembimbing : Dr. Sumiati.,SE., M.Si

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRACT

This research aims at evaluating the financial performance of cigarette companies listed in the Indonesia Stock Exchange. The financial ratios that are used as analyzing tools are liquidity ratio, assets management ratio, leverage ratio, profitability ratio, and market value ratio. The samples used in this research are companies listed in the Indonesia Stock Exchange during the period of 2011-2015. The results of this research show that PT. Gudang Garam, Tbk. were able to manage liquid assets that makes PT. Gudang Garam, Tbk. can fulfill companies liability and makes PT. Gudang Garam, Tbk. has a strengths on liquidity ratio. PT. Gudang Garam, Tbk. is not funded companies asset with a large amount of debt, that makes PT. Gudang Garam, Tbk. has a strengths on leverage ratio. PT. HM Sampoerna, Tbk. has a strengths on assets management ratio, that makes PT. HM Sampoerna, Tbk. has a high profitability ratio and high market value ratio.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Assets Management Ratio, Leverage Ratio, profitability ratio, market value ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2015. Rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisa pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam, Tbk. mampu mengelola aktiva lancar perusahaan sehingga dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan dengan baik menyebabkan PT. Gudang Garam, Tbk. memiliki kekuatan pada rasio likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk mendanai aset perusahaan dengan tidak menggunakan utang secara besar menunjukkan PT. Gudang Garam, Tbk. memiliki kekuatan pada rasio *leverage* sedangkan PT. HM Sampoerna, Tbk. memiliki kekuatan pada rasio manajemen aset yang menyebabkan rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar yang tinggi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aset, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio nilai pasar.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia, perusahaan dituntut agar dapat bersaing dalam pasar nasional maupun internasional. Agar dapat bersaing dalam pasar nasional maupun pasar internasional seorang manajer dituntut untuk dapat membuat keputusan yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam satu perusahaan yaitu adalah kinerja keuangan perusahaan, maka dari itu manajer keuangan diharapkan dapat menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengambil keputusan secara tepat. Di dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manajer keuangan dapat melakukan analisa laporan keuangan, Wild dan Subramanyan (2010) menyatakan bahwa analisa laporan keuangan adalah sebuah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk analisa bisnis. Di

dalam melakukan analisa laporan keuangan terdapat beberapa metode dan teknik analisa yang dapat digunakan oleh manajer keuangan salah satunya adalah analisa rasio keuangan.

Menurut Djarwanto (2010:143) analisa rasio adalah metode analisa yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan. Brigham dan Houston (2014) menggolongkan rasio keuangan menjadi lima, yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen utang, rasio manajemen aset, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar. Dengan menganalisa rasio-rasio keuangan tersebut manajer keuangan diharapkan dapat memberikan informasi kepada *stakeholder* atau pihak yang berkepentingan untuk dievaluasi.

Di dalam perkembangan perekonomian Indonesia, salah satu sektor industri yang sangat menunjang pembangunan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah industri rokok. Cukai industri rokok berperan sebagai penyumbang penerimaan pendapatan negara

tertinggi. Rachmat (2010) menyatakan bahwa industri rokok merupakan industri yang berperan dalam perekonomian Indonesia bukan hanya berperan sebagai sumber pendapatan negara juga sebagai pemberi lapangan pekerjaan.

Industri rokok memang menghadapi pro dan kontra, disamping industri rokok sebagai sumber pendapatan negara dan penyerap tenaga kerja yang besar di Indonesia namun industri rokok mengalami banyak kontra yaitu mengenai kesehatan. Badan Kesehatan Dunia atau WHO (2008) menyatakan bahwa apabila tidak ada upaya dalam mengendalikan rokok maka akan terjadi peningkatan kematian penduduk dari tahun ke tahun. Dalam upaya mengurangi konsumsi rokok di Indonesia, pemerintah melakukan kebijakan atau regulasi yaitu dengan merubah Undang-undang, dari Undang No. 11 tahun 1995 yang diubah menjadi Undang-undang No. 39 tahun 2007 yaitu dengan menaikkan tarif cukai. Djutaharta (2005) menyatakan terdapat hubungan antara kenaikan tarif cukai dengan penurunan

konsumsi rokok yang tentu saja mengancam penjualan industri-industri rokok. Dalam beberapa tahun ini isu tentang kesehatan tentang dampak negatif rokok semakin menguat dan regulasi terkait industri rokok semakin ketat menyebabkan industri rokok di Indonesia semakin tertekan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi industri rokok tidak terkecuali PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) yang merupakan empat perusahaan rokok terbesar Indonesia. Bagi perusahaan rokok seperti PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. Bentoel International Investama Tbk (RMBA), PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) yang merupakan perusahaan yang *Go Public* atau perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memenuhi kriteria yaitu perusahaan harus sehat, yang dapat dilihat dari keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Rodoni dan Ali (2013:14) laporan keuangan adalah sebuah laporan yang memuat keuangan dasar dan operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang

Analisa Laporan Keuangan

Menurut Wild dan Subramanyam (2010:4) Analisis Laporan keuangan merupakan analisa yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan alat ukur analisa terhadap laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk para penggunanya.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Djarwanto (2010:143) analisa rasio adalah metode analisa yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan. Analisa rasio keuangan menghubungkan akun-akun dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan.

.Evaluasi Kinerja

Menurut Wibisono (2006:193) evaluasi kinerja merupakan penilaian

atas kinerja perusahaan yang dibandingkan oleh standar yang merupakan sarana kaji banding yang sudah disepakati.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif

Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai 2015 berjumlah empat perusahaan. Penelitian ini menggunakan kriteria populasi sebagai berikut:

1. Perusahaan digunakan sebagai populasi adalah perusahaan rokok yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2015
2. Perusahaan rokok yang digunakan sebagai populasi adalah perusahaan yang tidak pernah delisting pada periode 2011 sampai dengan 2015
3. Perusahaan rokok yang digunakan sebagai populasi adalah perusahaan yang tidak pernah rugi pada periode 2011 sampai dengan 2015.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dari kriteria populasi tersebut, perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah PT Gudang Garam Tbk dan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{ASET LANCAR}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{ASET LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

3. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{ITO} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{PERSEDIAAN}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

4. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover Ratio*)

$$\text{TATO} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL ASET}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

5. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Debt Ratio*)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

6. Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Margin Laba atas Penjualan =

$$\frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

7. Return on Assets (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

8. Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{EKUITAS BIASA}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

9. Rasio Harga/Laba (P/E)

$$\text{(P/E)} = \frac{\text{HARGA PER SAHAM}}{\text{LABA PER SAHAM}}$$

(Brigham dan Houston, 2010)

Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara

menganalisa laporan keuangan perusahaan dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara rinci. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai 2015 yang diperoleh di pojok BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data:

1. Menghitung rasio-rasio keuangan pada masing-masing laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015
2. Menganalisis rasio-rasio keuangan menggunakan data *time series* dan *cross section*. Menurut Kuncoro (2013:146-147) *time series* merupakan data yang disusun secara kronologis dari waktu ke waktu sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu tertentu. Pada penelitian ini *time series* digunakan

untuk menggambarkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun sedangkan *cross section* digunakan untuk membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata industri. Perhitungan rata-rata industri menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Arithmetic mean } (\bar{X}) : \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i$$

Keterangan : X = nilai rasio

$\bar{X}$ = rata-rata

n = jumlah perusahaan

i = indeks penjumlahan

(Anto Dajan, 2000:115)

3. Setelah melakukan analisa menggunakan data *time series* dan *cross section* akan didapatkan hasil analisa yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

4. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Perusahaan Rokok Periode 2011-2015

NO.	Rasio	PT. Gudang Garam, Tbk.					PT. HM Sampoerna, Tbk.					Rata-Rata GGRM dan HMSP				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Rasio likuiditas															
	• Rasio Lancar	2.24	2.17	1.72	1.62	1.77	1.75	1.78	1.75	1.53	6.57	2.00	1.98	1.74	1.58	4.17
	• Rasio Cepat	0.17	0.24	0.22	0.16	0.22	0.70	0.46	0.32	0.25	2.37	0.44	0.35	0.27	0.21	1.30
2.	Rasio Manajemen Aset															
	• Rasio Perputaran Persediaan	1.49	1.84	1.83	1.88	1.89	5.93	4.25	4.33	4.63	4.67	3.71	3.05	3.08	3.26	3.28
	• Rasio Perputaran Total aktiva	1.07	1.18	1.09	1.12	1.11	2.73	2.54	2.74	2.84	2.34	1.9	1.86	1.92	1.98	1.73
3.	Rasio <i>Leverage</i>															
	• <i>Debt Ratio</i>	0.37	0.36	0.42	0.43	0.40	0.47	0.49	0.48	0.53	0.16	0.42	0.43	0.45	0.48	0.28
4.	Rasio profitabilitas															
	• Rasio <i>Profit Margin on Sales</i>	0.12	0.08	0.08	0.08	0.09	0.15	0.15	0.14	0.12	0.12	0.14	0.12	0.11	0.1	0.11
	• ROA	0.13	0.10	0.09	0.09	0.1	0.42	0.37	0.39	0.35	0.27	0.28	0.24	0.24	0.22	0.19
	• ROE	0.2	0.15	0.15	0.16	0.17	0.79	0.74	0.76	0.74	0.32	0.5	0.45	0.46	0.45	0.25
5.	Rasio Nilai pasar															
	• PER	20.04	22.07	14.73	21.76	16.44	21.2	26.4	25.28	29.55	28.43	20.62	24.24	20.01	25.66	28.43

Sumber: Data diolah 2017

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan analisa rasio keuangan perusahaan menggunakan data *Time Series* dan data *Cross Section*. Berikut adalah implikasi hasil penelitian:

1. PT. Gudang Garam, Tbk.

Berdasarkan analisa rasio keuangan PT. Gudang Garam, Tbk., dilihat dari current ratio perusahaan menggambarkan kondisi yang cenderung menurun selama periode

2011 sampai dengan periode 2014, pada periode 2015 rasio lancar perusahaan kembali mengalami peningkatan, akan tetapi jika dibandingkan dengan rata-rata kedua perusahaan, menunjukkan posisi likuiditas yang cenderung kuat dikarenakan hanya pada periode 2013 dan periode 2015 rasio lancar perusahaan dibawah rata-rata kedua perusahaan.

Berbeda dengan rasio lancar perusahaan, rasio cepat perusahaan menggambarkan posisi likuiditas yang cenderung lebih lemah karena selama periode penelitian rasio cepat perusahaan selalu berada di bawah rata-rata kedua perusahaan. Jika rasio lancar diperbandingkan dengan rasio cepat perusahaan memperlihatkan perbedaan yang cukup besar , hal ini

mengindikasikan adanya investasi yang besar pada persediaan.

Rasio perputaran persediaan PT. Gudang Garam, Tbk. mengalami peningkatan selama periode penelitian dan jumlah hari persediaan di dalam gudang yang berkurang mengindikasikan kinerja perusahaan dalam mengelola persediaan meningkat, hal ini juga dapat dilihat dari berkurangnya jumlah waktu penyimpanan persediaan. Meskipun rasio perputaran persediaan perusahaan meningkat, jika diperbandingkan dengan rata-rata kedua perusahaan rasio perputaran persediaan masih dibawah rata-rata hal ini mengindikasikan walaupun kinerja perusahaan dalam mengelola persediaan meningkat tetapi dinilai kurang produktif, akan tetapi menurut Mustofa (2011) pandangan ini tidak

berlaku pada perusahaan rokok, persediaan pada perusahaan rokok yang paling besar berupa tembakau. Rokok yang memiliki kualitas yang baik merupakan rokok yang tembakaunya disimpan minimal satu tahun maka dari itu perusahaan rokok yang memiliki perputaran persediaan yang rendah memiliki kualitas rokok yang baik. Persediaan yang tinggi pada perusahaan rokok juga dapat meminimalkan terjadinya kerugian karena mengurangi resiko pada saat gagal panen sehingga aktivitas operasional perusahaan tidak terganggu.

Rasio perputaran total aset perusahaan mengalami kondisi yang fluktuatif akan tetapi apabila diperbandingkan dengan rata-rata kedua perusahaan rasio perputaran total aktiva perusahaan selalu berada

di bawah rata-rata kedua perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset secara keseluruhan kurang efektif. Perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan penjualan atau menjual beberapa aset yang dinilai kurang bermanfaat untuk kegiatan operasional perusahaan.

Rasio utang terhadap total aset perusahaan (*Debt Ratio*) PT. Gudang Garam, Tbk. menunjukkan perusahaan pada kondisi yang cenderung aman karena hanya pada periode 2015 *Debt ratio* perusahaan berada diatas rata-rata kedua perusahaan. *Debt ratio* perusahaan selama periode penelitian juga selalu di bawah angka 50 persen, menunjukkan bahwa kreditor memberikan pinjaman tidak lebih dari setengah total pendanaan perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan

perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor.

Rasio profitabilitas PT. Gudang Garam, Tbk. menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih lemah jika dibandingkan dengan rata-rata kedua perusahaan, rasio margin laba atas penjualan, ROE dan ROA PT. Gudang Garam, Tbk. selalu berada di bawah rata-rata kedua perusahaan, menurut Brigham dan Houston (2010) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Kegiatan operasional yang kurang efektif menyebabkan beban pokok penjualan menjadi besar, persediaan yang dinilai terlalu besar dan perputaran total aset yang rendah mengindikasikan perusahaan tidak menggunakan aset

perusahaan secara efektif, persediaan yang dinilai terlalu besar menyebabkan tingginya modal kerja hal ini yang menyebabkan laba bersih perusahaan menjadi tertekan, akan tetapi pada perusahaan rokok perputaran persediaan yang rendah menunjukkan kondisi yang baik, besarnya persediaan pada perusahaan rokok dapat mengurangi resiko kerugian, maka dari itu meskipun perusahaan kurang dapat mengoptimalkan laba perusahaan akan tetapi risikonya lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki persediaan yang rendah sehingga aktivitas operasional perusahaan tidak terganggu.

Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan rasio profitabilitas akan menggambarkan

rasio nilai pasar perusahaan. PER PT. Gudang Garam, Tbk. berfluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata kedua perusahaan, hal ini mengindikasikan PT. Gudang Garam, Tbk. mempunyai pertumbuhan yang cenderung lebih lemah.

2. PT. HM Sampoerna, Tbk.

Rasio lancar PT. HM Sampoerna, Tbk. selama periode penelitian menggambarkan posisi likuiditas yang lemah karena hanya pada periode 2013 dan periode 2015 berada di atas rata-rata kedua perusahaan akan tetapi jika dilihat rasio cepat perusahaan selalu berada di atas rata-rata kedua perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa posisi likuiditas perusahaan yang cenderung kuat apabila tidak memperhitungkan persediaan pada aset lancar

perusahaan. Rasio cepat PT. HM Sampoerna, Tbk. juga menunjukkan bahwa jumlah investasi PT. HM Sampoerna, Tbk. pada persediaan lebih kecil dibandingkan PT. Gudang Garam, Tbk. kecuali pada periode 2015.

Rasio perputaran persediaan selama periode penelitian menunjukkan perusahaan melakukan aktivitas operasional yang cenderung lebih efektif. karena perputaran persediaan cenderung lebih tinggi. akan tetapi pada perusahaan rokok perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan kondisi yang kurang baik karena persediaan pada perusahaan rokok paling besar merupakan persediaan bahan mentah yang berupa tembakau. Perputaran persediaan yang tinggi akan membuat kualitas tembakau menurun dan apabila terjadi gagal

panen akan menyebabkan aktivitas operasional perusahaan terganggu.

Rasio perputaran total aset perusahaan juga menunjukkan perusahaan menggunakan aset perusahaan secara keseluruhan cenderung lebih efektif. dikarenakan rasio perputaran total aset PT. HM Sampoerna,Tbk. selalu berada diatas rata-rata kedua perusahaan. ROA PT. HM Sampoerna, Tbk. yang selalu berada di atas rata-rata kedua perusahaan juga menggambarkan PT. HM Sampoerna, Tbk. menggunakan aset perusahaan cenderung lebih efektif sehingga pengembalian atas aset yang diterima oleh perusahaan lebih tinggi.

Menurut Brigham dan Houston (2014) penggunaan utang dapat menghasilkan laba bersih yang besar karena utang dapat menjadi pengurang

laba yang dikenakan pajak, akan tetapi apabila perusahaan menggunakan utang terlalu tinggi menyebabkan tertekannya laba bersih perusahaan. *Debt ratio* perusahaan menunjukkan kondisi yang beresiko karena selalu berada di atas rata-rata kedua perusahaan kecuali pada periode 2015, hal ini dapat menyebabkan perusahaan lebih sulit untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor dibandingkan PT. Gudang Garam, Tbk. karena proporsi utang PT. HM sampoerna, Tbk. lebih besar dibandingkan PT. Gudang Garam,Tbk. penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat mengurangi laba bersih perusahaan terlihat pada rasio *profit margin on sales* perusahaan yang menurun pada saat utang perusahaan meningkat.

Rasio profitabilitas PT. HM Sampoerna, Tbk. menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik. hal ini disebabkan PT. HM Sampoerna melakukan kegiatan operasional secara efektif. Persediaan perusahaan yang tinggi diikuti dengan perputaran persediaan yang tinggi dan juga ROA PT. HM Sampoerna Tbk. mengindikasikan perusahaan menggunakan aset secara efektif hal ini yang menyebabkan laba bersih PT. HM Sampoerna, Tbk. lebih optimal jadi walaupun perusahaan sulit untuk mendapatkan pinjaman dana dari kreditor yang akan tetapi perusahaan dapat menghimpun dana dari investor karena ROE PT. HM Sampoerna, Tbk. menunjukan kinerja yang baik.

PER perusahaan menggambarkan kondisi yang cenderung naik selama periode penelitian dan selalu berada di atas

rata-rata kedua perusahaan. Meningkatnya PER perusahaan disebabkan harga saham yang selalu meningkat selama periode penelitian, PER PT. HM Sampoerna, Tbk. yang cenderung naik selama periode penelitian dan selalu berada di atas rata-rata kedua perusahaan menunjukan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang cenderung lebih baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa rasio yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. a. PT. Gudang Garam, Tbk

PT. Gudang Garam, Tbk. memiliki kekuatan pada rasio likuiditas karena rasio lancar perusahaan menunjukan kinerja yang baik dan rasio cepat

perusahaan yang menunjukan persediaan yang tinggi menunjukan perusahaan berada dikondisi yang cenderung aman, rasio *leverage* yaitu *Debt Ratio* PT. Gudang Garam, Tbk. menggambarkan kondisi yang tidak beresiko karena berada di atas rata-rata kedua perusahaan selama periode 2011 sampai periode 2014, dan hanya pada periode 2015 *Debt Ratio* PT. Gudang Garam, Tbk. berada dibawah rata-rata kedua perusahaan, *Debt Ratio* PT. Gudang Garam, Tbk. juga selalu menunjukan angka kurang dari 50 persen hal ini menunjukan PT. Gudang Garam, Tbk. lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor.

PT. Gudang Garam, Tbk. memiliki kelemahan pada rasio manajemen aset, kelemahan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan

menyebabkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kurang baik dan menyebabkan rasio profitabilitas yang cenderung lemah. Rasio nilai pasar khususnya *Price Earning Ratio* perusahaan yang berfluktuasi dan berada di bawah rata-rata kedua perusahaan mengindikasikan prospek pertumbuhan yang cenderung lebih lemah. Meskipun perputaran persediaan perusahaan rendah yang menyebabkan kemampuan PT. Gudang Garam, Tbk. dalam menghasilkan laba cenderung lebih lemah yang akan tetapi jika dilihat dari persediaan perusahaan yang tinggi menunjukan perusahaan berada di kondisi yang cenderung aman dibandingkan perusahaan dengan persediaan yang rendah, perputaran persediaan yang rendah juga

menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjaga kualitas tembakau.

b. PT. HM Sampoerna, Tbk.

PT. HM Sampoerna, Tbk. memiliki kekuatan pada rasio manajemen aset yang dinilai efektif sehingga dapat memaksimalkan penjualan perusahaan hal ini yang menyebabkan rasio profitabilitas cenderung tinggi dan rasio nilai pasar perusahaan. PT. HM Sampoerna, Tbk yang cenderung naik dan berada di atas rata-rata kedua perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang relatif baik.

PT. HM Sampoerna memiliki kelemahan pada *Debt Ratio*, karena menunjukkan kondisi yang beresiko jika dibandingkan PT. Gudang Garam, Tbk. meskipun rasio perputaran persediaan PT. HM Sampoerna, Tbk.

tinggi dan menyebabkan laba yang diterima perusahaan optimal akan tetapi menunjukan perusahaan dalam kondisi yang cenderung beresiko karena perusahaan rokok lebih aman apabila memiliki persediaan yang tinggi khususnya persediaan barang mentah yaitu adalah tembakau, persediaan yang tinggi berguna untuk mengurangi resiko gagal panen yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Adeuwuyi, AW. 2016. Ratio Analysis of Tesco Plc Financial Performance between 2010 and 2014 in Comparison to Both Sainsbury and Morrisons. *Open journal of Accounting*, Vol. 5, pp. 45-46, diakses 30 maret 2017
<<http://www.scirp.org/journal/ojaccthttp://dx.doi.org/10.4236/ojacct.2016.53006>>.

Adioetomo, SM, Djutaharta, T & Hendratno. 2005. *Cigarette Consumption, Taxation, and Household Income*, diakses 30 Maret 2017,

- <<http://siteresources.worldbank.org/HEALTHNUTRITIONANDPOPULATION/Resources/2816271095698140167/AdioetomoCigaretteConsumptionFinal.pdf>>.
- Brigham, EF. & Ehrhardt, MC. 2005. *Financial Management: Theory and Practice*. South-western, Ohio.
- Brigham, EF. & Houston, JF. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba empat, Jakarta.
- Dajan, A. 2000. *Pengantar Metode Statistik*. LP3ES, Jakarta.
- Direktorat Jendral Bea dan Cukai. 2016. *Melalui kebijakan cukai 2017, pemerintah tingkatkan kepedulian akan kesehatan, kesempatan kerja, dan pembangunan nasional*, diakses 24 Maret 2017, <<http://www.beacukai.go.id/berita/melalui-kebijakan-cukai-2017-pemerintah-tingkatkan-kepedulian-akan-kesehatan-kesempatan-kerja-dan-pembangunan-nasional.html>>.
- Djahidin. 1983. *Analisa Laporan Keuangan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Djarwanto. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Gudang Garam. 2015. *Info Saham*, diakses 15 april 2017, <http://www.gudanggaramtbk.com/investor/info_saham>.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- HM Sampoerna. 2015. *Info investor*, diakses 15 april 2017, <http://www.sampoerna.com/id_id/investor_information/pages/investor_information.aspx>.
- Indriantoro, N & Supomo, B. 2012. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan. 2015. *Infodatin hari tanpa tembakau sedunia*, diakses 24 maret 2017, <<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hari-tanpa-tembakau-sedunia.pdf>>.

- Kementrian Perindustrian. 2011. *Gambaran umum industri rokok*, diakses 24 Maret 2017, <http://www.kemenperin.go.id/jawaban_attachment.php?id=438&id_t=3154>
- Kementrian Perindustrian. 2013. *Perkembangan jumlah tenaga kerja industri besar dan sedang Indonesia*, diakses 24 Maret 2017, <http://www.kemenperin.go.id/statistik/ibs_indikator.php?indikator=3>.
- Mubarak, MDZ. 2016. 'Analisa Kinerja dengan Rasio keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014'. Universitas Brawijaya, Malang.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Mustofa, L. 2010. 'Analisis Rasio keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)'. Universitas Brawijaya, Malang.
- Pahlevi, R. 2013. 'Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)'. Universitas Brawijaya, Malang.
- Rachmat, M. 2010. 'Pengembangan Ekonomi Tembakau Nasional: Kebijakan Negara Maju dan Pembelajaran bagi Indonesia'. *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 8, No. 1, pp. 67-83.
- Rodoni, A & Ali, H. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Subramanyan, KR. & Wild, JJ. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- WHO. 2008. *Report on the Global Tobacco Epidemic*, diakses 24 Maret 2017, <http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full2008.pdf>.
- Wibisono, D. 2006. *Manajemen Kinerja*. Erlangga, Jakarta.